

RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM) PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN SAMPANG

Markus Patiung

markuspatiung@uwks.ac.id

Dosen pada Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan adalah sebagai bahan rujukan utama dalam penyusunan perencanaan pengembangan kawasan agropolitan, terkait kebutuhan infrastruktur, baik untuk keperluan pengembangan komoditas unggulan, pengolahan pasca panen maupun jaringan pemasaran.

Metode pada penelitian ini Analisis Rencana Program Investasi Jangka Menengah untuk mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan berdasarkan diri Masterplan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang yang telah disusun pada tahun 2009 oleh Pemerintah Kabupaten Sampang.

Hasil Penelitian Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kebutuhan infrastruktur untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Sampang merupakan hal yang mendesak untuk meningkatkan pembangunan pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Sinkronisasi program dan konsistensi setiap SKPD yang terlibat dalam RPIJM perlu ditingkatkan agar upaya membangun kawasan agropolitan lebih optimal dan mencapai tujuan akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani. Program dan investasi yang paling urgen adalah meningkatkan dan mengembangkan pemasaran komoditas unggulan yang telah ada di berbagai kecamatan di kawasan agropolitan.

Kata kunci : Agropolitan, Komoditas Unggulan, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rencana Program Investasi Jangka Menengah atau RPIJM adalah salah satu dokumen perencanaan yang berisikan rencana program-program pemerintah kabupaten selama lima tahun, termasuk rencana investasi dan pembiayaan tahunannya, baik yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat. Konsep RPIJM Infrastruktur Bidang Cipta Karya tersebut digunakan untuk perencanaan pengembangan wilayah atau kawasan, antara lain Pengembangan Kawasan Agropolitan.

Agropolitan didefinisikan sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis sehingga mampu melayani, mendorong, menarik, serta menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kawasan Agropolitan sebagai sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hirarki keruangan desa yang

ditandai dengan keberadaan pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya sehingga terbentuklah Kawasan Agropolitan.

Maka Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan atau RPIJM PKA adalah suatu dokumen perencanaan yang berisikan rencana program-program pemerintah kabupaten dalam bidang pertanian di kawasan agropolitan selama lima tahun, termasuk rencana investasi dan pembiayaan tahunannya, baik yang dibiayai oleh Pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat.

RPIJM PKA di Kabupaten Sampang, merupakan salah satu dokumen yang penting untuk menjamin keterpaduan dan keberlanjutan program pembangunan dalam rangka memacu pengembangan kawasan agropolitan sebagai sentra pertanian secara umum. Sehingga diharapkan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Sampang, dapat semakin maju dan terpacu perkembangannya, mengingat kondisinya sampai saat ini belum menunjukkan kemajuan yang signifikan sebagaimana yang diharapkan.

Maksud, Tujuan Dan Sasaran

Maksud Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan adalah sebagai bahan rujukan utama dalam penyusunan perencanaan pengembangan kawasan agropolitan, terkait kebutuhan infrastruktur, baik untuk keperluan pengembangan komoditas unggulan, pengolahan pasca panen maupun jaringan pemasaran.

Adapun tujuan penyusunan dokumen dimaksud adalah:

1. Agar pelaksanaan program kegiatan dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan dapat lebih terfokus, terkoordinasi, terarah dan berkelanjutan.
2. Menyediakan kerangka dasar perencanaan dalam pembangunan infrastruktur di kawasan agropolitan

Target atau sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersusunnya rencana kebutuhan infrastruktur yang realistis dan obyektif baik untuk keperluan pengembangan komoditas unggulan, keperluan pengolahan pasca panen maupun untuk keperluan jaringan pemasarannya.
2. Tersusunnya prioritas penanganan yang diformulasikan dalam bentuk perencanaan jangka pendek (tahunan) dan jangka menengah (lima tahun).

Ruang Lingkup

Ruang lingkup wilayah perencanaan meliputi sentra-sentra produksi pada 3 (tiga) kecamatan kawasan pengembangan agropolitan Kabupaten Sampang yaitu Banyuates, Ketapang dan Tambelangan. Ruang lingkup kegiatan Penyusunan RPIJM Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang adalah identifikasi kondisi eksisting infrastruktur di sentra-sentra produksi, penyusunan daftar kebutuhan infrastruktur, dan rekomendasi prioritas penanganan pembangunan infrastruktur dalam jangka menengah 5 (lima) tahun beserta indikasi program kegiatannya.

Keluaran Kegiatan

Hasil/produk yang akan dihasilkan dari kegiatan RPIJM Pengembangan Kawasan Agropolitan ini adalah:

1. Daftar Kebutuhan insfrastruktur baik untuk keperluan pengembangan komoditas unggulan, pengolahan pasca panen maupun kebutuhan infrastruktur jaringan pemasaran.
2. Rekomendasi prioritas penanganan pembangunan infrastruktur dalam jangka menengah 5 (lima) tahun (Tahun 2016 – 2021).

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SAMPANG

Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabupaten Sampang

Sektor pertanian merupakan salah satu dari Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sampang. Strategi yang ditempuh adalah optimalisasi pemanfaatan lahan secara produktif, mengembangkan potensi lokal sektor pertanian dengan model agropolitan/agroindustri, serta pemanfaatan teknologi yang mendorong pertambahan nilai potensi wilayah. Arah kebijakan yang ditetapkan adalah meningkatkan pemanfaatan lahan produksi dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan nilai tambah potensi wilayah dan peningkatan komoditas unggulan dan penanganan pasca panen yang memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi. Capaian Dinas Pertanian Kabupaten Sampang sebagai berikut :

Tabel 1.
Capaian Produksi Pertanian Kabupaten Sampang 2014

Sasaran		Satuan	Realisasi Tahun 2013	Tahun 2014		
Uraian	Indikator Kinerja			Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Pemanfaatan Lahan Produksi (Luas Panen)	- Padi	Ha	39.884	38.211	48.909	128
	- Jagung	Ha	64.872	77.176	54.967	71,2
	- Ubi Kayu	Ha	11.766	14.692	11.367	77,4
	- Kedelai	Ha	24.552	22.195	27.632	124,5
	- Kac. Tanah	Ha	22.951	24.061	21.549	89,6
	- Bw Merah	Ha	4.081	1.500	3.891	259,4
	- Cabai	Ha	2.501	3.000	2.423	80,8
	- Semangka	Ha	41	75	37	49,3
	- Jambu Air	Phn	27.701	23.565	37.613	159,6
	- Mangga *)	Phn	355.000	248.637	384.242	154,5
Meningkatnya pemanfaatan teknologi yang mendorong pertambahan nilai potensi wilayah	Produktivitas tanaman pangan dan hortikultura					
	- Padi	Ton/ha	5,47	6,03	5,13	85,1
	- Jagung	Ton/ha	1,79	1,88	1,73	92
	- Ubi Kayu	Ton/ha	11,09	12,48	11,47	91,9
	- Kedelai	Ton/ha	1,7	1,76	1,61	91,5
	- Kac. Tanah	Ton/ha	1,91	1,19	0,48	40,3
	- Bw. Merah	Ton/ha	6	5,05	7,02	139
	- Cabai	Ton/ha	2,42	3,26	4,66	142,9
	- Semangka	Ton/ha	17,68	16,67	17,77	106,6
	- Jambu Air	Ton/phn	0,1	0,14	0,08	57,1
- Mangga *)	Ton/phn	0,06	0,07	0,05	71,4	
- Pisang **)	Ton/phn	0,03	0,03	0,04	133,3	
Meningkatnya produksi sektor	Padi	Ton	218.071	230.241	250.677	108,9

Sasaran		Satuan	Realisasi Tahun 2013	Tahun 2014		
Uraian	Indikator Kinerja			Target	Realisasi	Capaian (%)
pertanian	Jagung	Ton	116.005	145.302	45.024	31,0
	Ubi Kayu	Ton	130.499	183.424	130.364	71,1
	Kedelai	Ton	41.744	39.037	44.485	114,0
	Kac. Tanah	Ton	43.788	28.580	21.220	74,2
	Bw. Merah	Ton	24.482	7.575	27.311	360,5
	Cabai	Ton	6.062	9.775	11.302	115,6
	Semangka	Ton	725	1.250	657	52,6
	Jambu Air	Ton	2.774	3.385	2.851	84,2
	Mangga *)	Ton	21.989	16.170	17.212	106,4
	Pisang **)	Ton	10.490	9.235	9.231	100,0
Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB		%	26,10	25,91	25,18	97,2

Sumber: RPJMD Kabupaten Sampang, 2013-2018

Capaian Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sampang didukung oleh produksi perkebunan sebagai berikut :

Tabel 2.
Produksi Hasil Perkebunan Kabupaten Sampang, 2014

Sasaran		Realisasi 2013	Tahun 2014		
Uraian	Indikator		Target	Realisasi	%
Meningkatnya produksi pertanian, peternakan dan perkebunan	Peningkatan produksi dalam Ton				
	a. Jambu mete	2.295	2.700	2.257	83
	b. Kelapa	852	902	797	88,36
	c. Tembakau	508	1.350	2.896	214
	d. Wijen	700	850	594	73
	e. Cabe Jamu	793	915	794	93

Sumber: RPJMD Kabupaten Sampang, 2013-2018

Pembangunan yang produktif, ramah lingkungan dan berkelanjutan merupakan arah kebijakan yang telah ditetapkan dalam membangun kehutanan. Strategi yang ditempuh melalui peningkatan rehabilitasi dan konservasi hutan dan lahan. Luas lahan kritis pada tahun 2013 seluas 60.424 Ha dan pada tahun 2014 seluas 41.477 Ha (Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Brantas di Jawa Timur). Sedangkan, capaian Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan (DKPP) sebagai berikut:

Tabel 3.
Capaian Sasaran Dinas Kelautan, Perikanan Dan Peternakan
Kabupaten Sampang, 2014

Sasaran	Satuan	Realisasi 2013	Tahun 2014			
			Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatkan produksi sektor peternakan	Jumlah produksi Peternakan dalam 1 tahun					
	- Daging	Ton	2.518,21	2.519,10	2.693,42	106,92
	- Telur	Ton	1.030,38	1.036,8	1.058,61	102,10
	Populasi binatang Ternak dalam 1 tahun					
	- Sapi	Ekor	180.849	182.250	203.863	111,86
	- Kambing	Ekor	45.663	45.959	45.539	99,09
	- Domba	Ekor	9.123	9.965	9.204	92,36
	- Ayam buras	Ekor	463.854	471.998	464.086	98,32
	- Ayam petelur	Ekor	28.605	28.648	31.780	110,93
	- Ayam pedaging	Ekor	64.562	64.868	66.777	102,94
	- Itik	Ekor	13.925	14.186	14.048	99,03
	Kontribusi PDRB	%	1,95	1,98	1,86	93,93

Sumber: RPJMD Kabupaten Sampang, 2013-2018

2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2012-2032, disusun strategi penataan ruang wilayah daerah. Kebijakan penataan ruang wilayah tersebut meliputi:

- pengembangan agropolitan, industri, dan pariwisata;
- pemantapan struktur pusat pelayanan perkotaan dan pedesaan serta pengendalian perkembangan kawasan perkotaan;
- pengembangan kelengkapan sistem sarana dan prasarana wilayah;
- pemantapan, pelestarian, dan perlindungan kawasan lindung secara berkelanjutan berbasis kearifan lokal;
- pengembangan kawasan budidaya secara bersinergis dengan agropolitan, industri berbasis pertanian, dan pariwisata;
- pengembangan wilayah pesisir dan pulau kecil di Kabupaten secara berkelanjutan;
- peningkatan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara.

Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui strategi penataan ruang wilayah.

Terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan, strateginya adalah:

- mengembangkan kawasan pedesaan sesuai potensi kawasan;
- mengembangkan sistem agropolitan di kawasan pedesaan;
- mengembangkan sarana dan prasarana pada wilayah perkotaan;
- mengembangkan sarana dan prasarana pendukung agropolitan, industri, dan pariwisata; dan
- mengembangkan sumberdaya manusia di kawasan agropolitan.

Selain itu, pengembangan kawasan budidaya harus sinergis dengan tujuan pengembangan kawasan agropolitan. Strategi pengembangan kawasan budidaya meliputi:

- a. mengembangkan kawasan hutan produksi dan hutan rakyat;
- b. mengendalikan lahan pertanian berkelanjutan dan meningkatkan pangan nasional;
- c. mengembangkan komoditas unggul perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura;
- d. meningkatkan produk dan nilai tambah perikanan budidaya;
- e. mengembangkan kawasan pertambangan berbasis pada teknologi ramah lingkungan;
- f. mengembangkan industri ramah lingkungan;
- g. meningkatkan peran serta masyarakat pada pengembangan pariwisata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan pelestarian kearifan lokal;
- h. meningkatkan kawasan permukiman perkotaan dengan perdesaan secara sinergis;
- i. menetapkan dan mengembangkan kawasan peternakan.

Salah satu fungsi kawasan budidaya adalah kawasan peruntukan pertanian; yang terdiri atas: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Pertanian pangan lahan basah seluas 4.714 hektar tersebar di seluruh kecamatan. Pertanian pangan pada lahan basah dapat ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan irigasi. Sedangkan Pertanian pangan pada lahan kering seluas 28.731 hektar tersebar di seluruh kecamatan. Pertanian pangan lahan kering juga dapat ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan non irigasi.

ANALISIS RPIJM PKA KABUPATEN SAMPANG

Analisis Akar Permasalahan

Analisis Rencana Program Investasi Jangka Menengah untuk mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan mendasarkan diri Masterplan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang yang telah disusun pada tahun 2009 oleh Pemerintah Kabupaten Sampang. Permasalahan utama pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Sampang adalah masih kurangnya peningkatan kuantitas dan kualitas produksi dari komoditas unggulan yang ada saat ini. Selain itu nilai ekonomi dari usahatani dalam kawasan tersebut masih sangat kurang dan masih dapat ditingkatkan lagi. Ada 4 kategori penyebab masalah tersebut yaitu :

- a. Keterbatasan agroekosistem dan agroklimat kawasan. Meliputi kualitas kesuburan lahan, sumber air yang terbatas dan ketidakpastian iklim atau musim tanam.
- b. Masih lemahnya agribisnis di sektor hulu. Meliputi kualitas SDM pertanian dan kelompok tani, ketersediaan benih/bibit berkualitas, sarana produksi pupuk dan pestisida, alat dan mesin pertanian (alsintan), dan modal usahatani.
- c. Masih lemahnya agribisnis di sektor hilir. Meliputi kemampuan akses pasar, kerjasama pemasaran, standarisasi produk dan pengolahan pasca panen.
- d. Masih kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung agribisnis di kawasan agropolitan. Meliputi kondisi jalan desa ke sentra produksi dan pasar

terdekat, sumber air lahan sawah maupun lahan kering, ketersediaan air bagi rumah tangga dan kelistrikan, jaringan komunikasi antar desa dan ketersediaan alat transportasi baik bagi petani maupun hasil panennya.

Asumsi yang digunakan adalah telah dicukupinya program pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian melalui SKPD terkait yaitu Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Dinas Kelautan, Peternakan dan Perikanan, Badan Ketahanan Pangan, Dinas PU Cipta Karya dan Bina Marga, Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Termasuk didalamnya adalah telah tersedianya regulasi dan peraturan Pemerintah Kabupaten Sampang untuk menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan tersebut.

Kondisi Eksisting dan Ideal Infrastruktur Agropolitan

Infrastruktur merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang, yaitu di Kecamatan Banyuates, Ketapang dan Tambelangan. Infrastruktur yang tidak memadai akan menghambat pengembangan kawasan ini. Infrastruktur yang memadai dibutuhkan dalam kerangka pengembangan komoditas unggulan, keperluan pengolahan pasca panen maupun untuk keperluan jaringan pemasarannya. Kondisi eksisting infrastruktur dan ideal pendukung kawasan agropolitan dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 4.
Kondisi Eksisting Infrastruktur dan Ideal Pendukung Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang, 2015

Zona	Kegiatan	Fungsi	Infrastruktur
Kondisi Eksisting			
Pengembangan Komoditas Unggulan	• Produksi komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan.	Kawasan produksi dan pusat pemasaran	• Jalan poros utama Sampang – Bangkalan – Surabaya
Pengolahan Pasca panen			• Jalan antar desa dan kecamatan dalam kawasan agropolitan belum mendukung produktivitas lahan
Pengembangan jaringan pemasaran (outlet pemasaran)	• Pemasaran produk unggulan		• Pasar umum dan layanan konsumsi produk tidak memadai jumlah dan fasilitasnya untuk pemasaran hasil pertanian. • Banyak toko-toko retail dan restoran • Jumlah kios saprodi dan gudang sangat terbatas di tiap kecamatan. • Kelompok tani dan

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

Zona	Kegiatan	Fungsi	Infrastruktur
			<p>gapoktan belum modern</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi terbanyak: sepeda motor • Jumlah alat angkutan sangat terbatas • Angkutan pedesaan belum tersedia • Sumber air pertanian masih kurang terutama untuk tanah kering
Kondisi Ideal			
<p>Pengembangan Komoditas Unggulan</p> <p>Pengolahan Pasca panen</p> <p>Pengembangan jaringan pemasaran (outlet pemasaran)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan. • Pemasaran produk unggulan • Pengolahan pasca panen 	<p>Kawasan produksi, pusat pemasaran dan agroindustri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan antar desa dan kecamatan dalam kawasan agropolitan memadai untuk meningkatkan produktivitas lahan • Jumlah kios sarana produksi ditambah sesuai jumlah desa yang ada • Adanya rumah kemas dan pemasaran untuk mendukung penjualan hasil panen • Adanya kelompok tani dan gapoktan yang maju dan aktif • Adanya unit pengolahan pasca panen yang baik untuk meningkatkan nilai tambah produk sesuai kebutuhan pasar • Adanya lembaga yang menyediakan informasi pasar (harga produk, tujuan pasar dan kontrak dagang) • Kelembagaan pertanian yang maju meliputi penyuluhan pertanian, perkoperasian, dan lembaga keuangan • Adanya sarana komunikasi yang layak mendukung kegiatan pertanian • Adanya sarana transportasi

Zona	Kegiatan	Fungsi	Infrastruktur
			<p>yang memadai untuk mendukung kegiatan usahatani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama dengan lembaga penelitian negeri atau swasta untuk meningkatkan teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen • Adanya sistem irigasi modern untuk mengatasi kekurangan air di lahan kering

Analisis Kebutuhan Infrastruktur Agropolitan

Analisis kebutuhan infrastruktur kawasan agropolitan merupakan analisis untuk melakukan implementasi kebijakan Bupati Sampang terkait penetapan lokasi dan wilayah Kawasan Agropolitan yang telah ditetapkan pada tahun 2009. Kebutuhan infrastruktur tersebut juga sejalan dan dengan berpedoman pada dokumen RTRW 2012-2032, RPJP 2006-2025 dan RPJMD 2013-2018 Kabupaten Sampang. Penilaian kesesuaian di antara dokumen rencana pembangunan tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 5.

Penilaian Kebijakan Terkait Rencana Pengembangan Investasi Jangka Menengah Agropolitan Kabupaten Sampang

No	Kebijakan	Penjelasan	Kondisi Eksisting	Penilaian/Tindakan
1.	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sampang	RTRW Kabupaten Sampang memberikan arahan untuk kawasan agropolitan, di setiap kecamatan yang termasuk kawasan agropolitan akan dibenahi infrastruktur penunjang kegiatan agropolitan, seperti jaringan jalan, pasar, dan jaringan pendukung seperti	Jaringan infrastruktur pendukung berupa jaringan jalan, transportasi dan komunikasi yang masih kurang di 3 kecamatan	Perlu adanya penambahan dan perbaikan jaringan infrastruktur di semua kecamatan dalam kawasan agropolitan.

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Kebijakan	Penjelasan	Kondisi Eksisting	Penilaian/Tindakan
		saluran irigasi, listrik, air dan komunikasi.		
2.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Sampang	Dalam jangka panjang meningkatkan SDM yang berkualitas, berpikiran global, dan berdaya saing. Melakukan penguatan perkonomian daerah berbasis keunggulan pertanian dan membangun infrastruktur yang maju, berkesinambungan dan berwawasann lingkungan;	Penguatan perekonomian dengan cara pengembangan kawasan agropolitan serta penambahan sarana prasarana pendukung kawasan agropolitan	Perlu dilakukan pendataan dan evaluasi terhadap kondisi kawasan agropolitan terpilih agar sesuai dengan misi RPJPD kabupaten Sampang
3.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Sampang	“Terwujudnya birokrasi sehat, masyarakat kuat dan lingkungan bersahabat demi tercapainya Kabupaten Sampang yg Bermartabat”. Mendukung misi 3 dan 4 yaitu: Mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah sesuai daya dukung lingkungan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.	Dalam 5 tahun terakhir telah dilakukan perbaikan infrastruktur daerah, berupa jaringan jalan, listrik, air dan perbaikan pasar daerah guna mengoptimalkan potensi wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas	Kondisi jaringan jalan di kawasan agropolitan perlu dievaluasi dan segera diberikan solusi dengan perbaikan pada jaringan jalan dan transportasi yang masih buruk kondisinya.
4.	Keputusan Bupati Sampang No:	Kawasan agropolitan	Kawasan agropolitan	Penguatan komoditas

No	Kebijakan	Penjelasan	Kondisi Eksisting	Penilaian/Tindakan
	188/158/KEP/434.013/ 2009 tentang Penetapan Lokasi dan Komoditas Unggulan	menetapkan lokasi di 3 Kecamatan: Banyuates, Ketapang dan Tambelangan dan komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, toga dan peternakan.	belum berkembang sesuai Masterplan yang disusun	unggulan di kecamatan terpilih sehingga rencana pengembangan investasi bisa lebih terarah dan efisien

Sumber: Hasil Analisis 2015

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan LQ dan hasil observasi lapangan dan diskusi terbatas dengan Balai Penyuluhan Pertanian dan Kelompok Tani maka komoditas yang diunggulkan disetiap kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Banyuates: padi, cabe merah, cabe rawit, mangga, semangka, melon, pisang, kelapa dan sapi potong.
2. Kecamatan Ketapang: jambu mete, cabe jamu, jagung, cabe merah, kelapa, dan sapi potong.
3. Kecamatan Tambelangan: jagung, ubi kayu, cabe merah, cabe rawit, kelapa, wijen dan sapi potong.

Kebutuhan Infrastruktur untuk kawasan agropolitan disusun dengan pendekatan kawasan sebagai berikut :

1. Kawasan Tanaman Hortikultura

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan agropolitan di kawasan hortikultura adalah :

- a. **Peningkatan SDM pertanian** berupa a) peningkatan dan pemanfaatan informasi dan teknologi yang tersedia melalui pemberdayaan kelompok tani; b) Peningkatan kualitas SDM petani oleh pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan LSM; c) Penerapan usahatani hortikultura ramah lingkungan atau organik;
- b. **Peningkatan Pembiayaan Agribisnis** berupa a) Pengadaan lembaga keuangan yang mampu menyediakan modal usaha atau pinjaman, bentuk lembaga tersebut dapat berupa koperasi; b) Pemberian bantuan modal dari pemerintah, melalui program kredit dengan bunga rendah bagi pelaku industri agro dan usaha tani; c) Kerjasama dengan pihak swasta selaku investor untuk menanamkan modal disektor pertanian terpadu; d) Peningkatan pemanfaatan sistem kredit dari perbankan dan lembaga keuangan di kalangan petani; e) Pemberdayaan kelompok tani serta mengoptimalkan fungsi KUD dalam akses permodalan;
- c. **Perluasan Jaringan Pemasaran** berupa a) Promosi komoditas pada tingkat regional-nasional, untuk memperluas pangsa pasar; b) Pembentukan kemitraan antara petani-kelompok tani dengan perusahaan dan asosiasi hortikultura untuk memperluas jaringan distribusi, khususnya bagi produk

buah organik; c) Pendirian rumah kemas dan pemasaran buah-buahan di Kecamatan Banyuates.

- d. **Peningkatan Sarana Prasarana Pengolahan** berupa a) Pembangunan gudang penyimpanan sarana produksi tanaman; b) Pembangunan gudang penyimpanan hasil panen, bekerjasama dengan lembaga permodalan dan pemerintah daerah.

2. Kawasan Tanaman Pangan dan Perkebunan

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan agropolitan di kawasan tanaman pangan dan perkebunan adalah:

- a. Peningkatan SDM pertanian dan teknologi budidaya
- Peningkatan dan pemanfaatan informasi dan teknologi yang tersedia terutama komoditas tanaman pangan dan perkebunan melalui pemberdayaan kelompok tani;
 - Peningkatan kualitas SDM petani oleh pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan LSM;
 - Penerapan usahatani tanaman pangan dan perkebunan yang ramah lingkungan atau organik;
- b. Peningkatan Pembiayaan Agribisnis
- Pengadaan lembaga keuangan yang mampu menyediakan modal usaha atau pinjaman secara mandiri, bentuk lembaga tersebut dapat berupa koperasi atau asosiasi.
 - Pemberian bantuan modal dari pemerintah, melalui program kredit dengan bunga rendah bagi pelaku industri agro dan usaha tani.
 - Pemberdayaan kelompok tani serta mengoptimalkan fungsi KUD dalam akses permodalan dan penyediaan sarana produksi;
- c. Perluasan Jaringan Pemasaran
- Promosi komoditas pada tingkat regional-nasional, untuk memperluas pangsa pasar,
 - Pembentukan kemitraan antara petani-kelompok tani dengan perusahaan dan asosiasi perkebunan untuk memperluas jaringan distribusi, khususnya bagi produk perkebunan ekspor dan organik;
 - Pendirian rumah kemas dan pemasaran hasil perkebunan di Kecamatan Ketapang.
- d. Peningkatan Sarana Prasarana Pengolahan
- Pembangunan lantai jemur dan penggilingan padi modern
 - Pembangunan gudang penyimpanan hasil panen, bekerjasama dengan lembaga swasta dan pemerintah daerah.
 - Pengadaan teknologi pengolahan hasil panen padi, palawija serta perkebunan untuk meningkatkan nilai tambah dan menumbuhkan industri kecil dan menengah (IKM).

3. Kawasan Peternakan dan Perikanan

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan agropolitan di kawasan peternakan dan perikanan adalah Peningkatan Sarana Prasarana Pengolahan berupa a) Pembangunan gudang pakan ternak besar dan kecil dan b) Pengadaan teknologi pengolahan pakan ternak lengkap berbahan baku lokal.

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

Peningkatan Teknologi Budidaya berupa Pengadaan dan pelatihan teknologi budidaya ikan air tawar (ikan lele).

Tabel 6.
Analisis Kebutuhan Infrastruktur RPIJM Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang

No	Tujuan/Strategi	Kebutuhan Infrastruktur	Lokasi		
			BNY	KTP	TBL
PENGEMBANGAN KOMODITAS					
Kualitas SDM Petani					
1	Meningkatnya jumlah tenaga penyuluh pertanian	Penambahan jumlah tenaga penyuluh pertanian	√	√	√
2.	Meningkatkan Kelembagaan Petani	Peningkatan kelembagaan petani yang optimal	√	√	√
Tersedianya Bibit Unggul					
1	Menyediakan bibit unggul tanaman hortikultura	Penyediaan Bibit unggul produk hortikultura	√	√	
2	Meningkatkan produksi daging sapi	Penyediaan bibit sapi potong	√	√	√
3	Membangun balai benih atau bibit unggulan	Penyediaan bibit/benih unggul bagi masyarakat		√	√
4	Meningkatkan produksi ikan air tawar	Penyediaan bibit/benih ikan air tawar bagi masyarakat	√	√	
Peta Klaster Produk Unggulan					
1	Menentukan jenis tanah yang sesuai untuk komoditas unggulan	Penyusunan rencana zonasi/ pemetaan produk unggulan	√	√	√
		Pemetaan kemampuan lahan dan kesesuaian lahan	√	√	√
		Pemetaan kawasan budidaya	√	√	√
Sistem Irigasi Pertanian					
1	Pengelolaan sistem irigasi pertanian terpadu	Penataan sistem irigasi yang optimal	√	√	√
		Pembuatan sistem irigasi teknis	√	√	√
		Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk sistem irigasi pedesaan	√	√	√
		Pembuatan sistem	√	√	√

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Tujuan/Strategi	Kebutuhan Infrastruktur	Lokasi		
			BNY	KTP	TBL
		irigasi lahan kering dengan Drip Irrigation			
	Penerapan Teknologi Tepat Guna				
1	Perluasan usahatani tanaman pangan dan hortikultura yang ramah lingkungan dan berkelanjutan	Pelatihan usahatani pangan dan hortikultura organik	√	√	√
		Pelatihan pembuatan pupuk organik	√	√	√
		Mesin pendukung proses pembuatan pupuk organik	√		
	PENGOLAHAN PASCA PANEN				
	Penerapan Teknologi Tepat Guna				
1	Penyediaan panen dan pasca panen	Peningkatan gudang penyimpanan hasil panen	√	√	√
2	Pengolahan buah mangga, cabe, dan toga menjadi produk siap konsumsi	Penyediaan mesin pengolah buah, cabe dan toga	√	√	√
	Pemasaran Produk Unggulan				
	Permodalan Usahatani				
1	Mengembangkan pola kerjasama poktan dan Gapoktan dengan agroindustri besar	Pembentukan pola kerjasama bisnis antara poktan dan perusahaan besar melalui asosiasi	√	√	√
2	Adanya kebijakan pemerintah tentang pembiayaan agribisnis produk unggulan	Sistem kredit perbankan yang cepat dan mudah (KUR)	√	√	√
3	Meningkatkan ketersediaan modal bagi kelompok tani	Peningkatan bantuan permodalan bagi koperasi tani (koptan) dan koperasi wanita (kopwan)	√	√	√
	Informasi dan Akses Pasar				
1	Meningkatkan promosi komoditas unggul	Outlet untuk display produk komoditas unggulan	√		
		Penggunaan teknologi informasi untuk promosi	√	√	√

No	Tujuan/Strategi	Kebutuhan Infrastruktur	Lokasi		
			BNY	KTP	TBL
		produk unggulan			
2	Meningkatkan potensi agro wisata	Paket wisata yang menawarkan potensi-potensi pariwisata	√		
3	Meningkatkan akses pemasaran	Pembangunan jalan desa	√	√	√
		Pembangunan jalan desa penghubung sentra produksi	√	√	√
		Pembangunan rumah kemas (packing house)	√	√	
4	Membangun sub terminal agribisnis produk unggulan	Pembangunan sub terminal agribisnis di Kecamatan Ketapang			v

Sumber: Hasil Analisis, 2015

*) Ket.: BNY = Kec. Banyuwates; KTP = Kec. Ketapang; TBL = Kec. Tambelangan

Prioritas Pembangunan Infrastruktur Kawasan Agropolitan

Berdasarkan kebutuhan infrastruktur, maka disusun prioritas kegiatan pembangunan. Skala prioritas ini sangat penting mengingat keterbatasan alokasi anggaran pembangunan. Kegiatan pembangunan untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan akan melibatkan para pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, swasta maupun masyarakat di kawasan tersebut. Adapun Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang diharapkan terlibat dan memberikan kontribusi dalam pembangunan infrastruktur kawasan agropolitan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan (2017-2021) sebagai berikut: 1) Dinas Pertanian; 2) Dishutbun; 3) Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan; 4) Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan; Dinas PU Cipta Karya, Pengairan dan Bina Marga; 5) Dinas Perindustrian dan Perdagangan; 6) Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (BKP4); 7) Dinas Koperasi dan UKM; 8) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah; 9) Badan Pemberdayaan Masyarakat.

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

Tabel 7.
Prioritas Pembangunan Infrastruktur Kawasan Agropolitan Dalam Jangka Menengah 5 (lima) Tahun

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
I	PENGEMBANGAN KOMODITAS							
A	Program Perencanaan Prasarana Wilayah Dan Sumberdaya Alam							
1	Kajian kelayakan ekonomi produk unggulan agropolitan di Kabupaten Sampang	√					Bappeda	
2	Kajian standarisasi produk dan kelayakan ekspor produk unggulan agropolitan di Kabupaten Sampang		√				Bappeda	
3	Pembuatan sistem informasi pertanian Kabupaten Sampang		√				Bappeda	
4	Penyusunan profil usaha pertanian, perkebunan dan peternakan/perikanan Kabupaten Sampang	√	√				BKP4, Dinas Pertanian, DKPP, Dishutbun	
B	Program Perencanaan Tata Ruang							
1	Penyusunan pemetaan klaster produk unggulan hortikultura dan perkebunan kawasan agropolitan			√			Bappeda	
2	Penyusunan Pemetaan Lahan Kritis di kawasan agropolitan				√		Bappeda	
C	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan							
1	Pembangunan/peningkatan jalan desa penunjang sentra produksi di desa-desa yang jauh jaraknya dari pusat perdagangan	√	√	√	√	√	DPU Bina Marga, DPU Cikartarung, Dinas Pertanian, Dishutbun	
2	Pembangunan Kantor Balai Bibit/Benih Pertanian di Kecamatan Banyuates		√	√	√		Dinas Pertanian, Dishutbun, DPU Cikartarung	

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
3	Pembangunan gedung display produk unggulan agropolitan dan rumah kemas di Kecamatan Banyuates			√	√	√	Disperindagta m, DPU Cikartarung, Dinas Pertanian, Dishutbun, DKPP, BKP4	
4	Pembangunan sistem irigasi lahan kering pendukung produksi hortikultura di 3 Kecamatan		√	√	√	√	DPU Pengairan dan Dinas Pertanian	
D	Program Pengembangan Sistem Pembenihan/Pembibitan							
1	Pengadaan bibit semangka dan melon di Kecamatan Banyuates		√	√	√		Dinas Pertanian	
2	Pengadaan bibit cabe besar dan rawit di Kecamatan Banyuates dan Tambelangan		√	√	√		Dinas Pertanian	
3	Pengadaan bibit Jambu Mete dan Cabe Jamu di Kecamatan Ketapang			√	√	√	Dinas Pertanian	
4	Pengadaan bibit ikan air tawar di kecamatan Ketapang dan Banyuates	√	√	√			DKPP	
E	Program Pengembangan Kawasan Agropolitan							
1	Pendistribusian pupuk dan pestisida yang merata dan terjangkau di wilayah kawasan agropolitan	√	√	√	√	√	Dinas Pertanian, Disperindagta m	
2	Penunjang Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada Gapoktan di Kawasan Agropolitan		√	√	√	√	Dinas Pertanian dan BKP4	
3	Penerapan Good Agribusiness Practice kepada Petani di kawasan agropolitan untuk peningkatan produktivitas komoditas unggulan		√	√	√	√	BKP4, Dinas Pertanian, DKPP dan Dishutbun	

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
4	Pemanfaatan limbah pertanian dan sampah organik sebagai bahan baku pupuk organik di Kecamatan Banyuates		√	√	√	√	Dinas Pertanian, Dishutbun, dan DKPP	
5	Peningkatan Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai pupuk kompos untuk tanaman hortikultura dan perkebunan		√	√	√	√	Dinas Pertanian, Dishutbun, dan DKPP	
6	Pembuatan Unit Pengolahan Pupuk Organik Skala Kelompok Tani untuk menunjang perluasan area tanam usahatani ramah lingkungan			√	√	√	Dinas Pertanian dan DKPP	
F	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Pertanian							
1	Peningkatan kinerja dan produktivitas PPL dengan sistem pelaporan kuantitatif setiap bulan	√	√	√	√	√	BKP4	
2	Pembangunan pos penyuluh pertanian disetiap kecamatan kawasan agropolitan kabupaten Sampang	√	√				BKP4	
3	Peningkatan kemampuan petugas penyuluhan pertanian dalam menggunakan teknologi informasi pertanian (cybex pertanian)		√	√	√		BKP4	
4	Peningkatan kemampuan petugas penyuluhan pertanian tentang <i>good farming</i> dan <i>good manufacturing</i>		√	√	√		BKP4	
II	PENGOLAHAN PASCA PANEN							
A	Program Pengembangan Kawasan Agropolitan							
1	Terciptanya home industry baru pengolahan komoditas unggulan di Kecamatan Banyuates, Ketapang dan Tambelangan			√	√	√	Disperindagta m, Diskop UKM, BKP4	Kolaboratif

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
2	Penerapan <i>Good Manufacturing Practice</i> untuk produk unggulan kawasan agropolitan untuk cabe besar, mangga, mete, cabe jamu di kawasan agropolitan.			√	√	√	Dinas Pertanian, Dishutbun	sesuai kewenangan
B	Program Pengendalian Lahan Rawan Pangan							
1	Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan di 3 kecamatan		√	√	√	√	BKP4	
2	Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan di desa-desa dengan fokus RT Petani Miskin di 3 kecamatan		√	√	√	√	BKP4	
II	JARINGAN PEMASARAN							
A	Program Perencanaan Prasarana Wilayah Dan Sumberdaya Alam							
1	Studi Kelayakan dan DED Subterminal Agribisnis di Kecamatan Ketapang/ Banyuates		√	√			Bappeda	
2	Studi Kelayakan Rumah Pemasaran Produk Pertanian di Kecamatan Ketapang/Banyuates			√			Bappeda	
B	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan							
1	Pembangunan/Peningkatan Jalan Desa Kecamatan Banyuates		√	√	√	√	DPU Bina Marga	
2	Pembangunan/Peningkatan Jalan Desa Kecamatan Ketapang		√	√	√		DPU Bina Marga	
3	Pembangunan/Peningkatan Jalan Desa Kecamatan Tambelangan	√	√	√			DPU Bina Marga	
4	Pembangunan subterminal Agribisnis Kawasan Agropolitan di Kecamatan Ketapang/Banyuates				√	√	Disperindagta m	
C	Program Pengembangan Kawasan Agropolitan							

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan
Agropolitan Kabupaten Sampang, Tahun 2015 (Markus Patiung)

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Pengembangan jaringan transportasi komoditas pertanian yang menjangkau pedesaan di Kecamatan Banyuates, Ketapang dan Tambelangan					√	Dishubkominfo	Pendukung
2	Pengembangan gudang-gudang penyimpanan komoditas dengan menggunakan lahan di pasar daerah kawasan agropolitan			√	√	√	Dispendaloka, Disperindagta m	
D	Program Optimalisasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Produk Unggulan							
1	Kerjasama dengan agen wisata untuk memasang iklan produk unggulan agropolitan di setiap tempat wisata di Kabupaten Sampang			√	√	√	Dinas Petanian, Dishutbun, DKPP, Disperindagta m, Diskop UKM	
2	Pembuatan sistem penjualan online produk agropolitan kabupaten yang bisa diakses setiap saat, dan mampu mengirim produk keseluruh wilayah indonesia			√			Bappeda	
3	Kerjasama dengan pasar Ritel Modern (Giant, Hypermart, indomart, Alfamart) untuk ikut pemasaran produk di wilayah Kabupaten Sampang			√	√		Dinas Petanian, Dishutbun, DKPP, Disperindagta m	
4	Pemasangan baliho atau papan iklan yang berisi produk unggulan agropolitan kabupaten Sampang di setiap perbatasan kecamatan dan pasar daerah				√		Dinas Petanian, Dishutbun, DKPP dan Dispendaloka	
5	Pengembangan sistem ekspedisi pengiriman komoditas agropolitan ketempat tujuan				√	√	Disperindagta m	
E	Program Peningkatan Teknologi Informasi Pertanian							

No	Program/investasi	Tahun Ke-					SKPD Penanggung Jawab	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Pemberian Pelatihan akses terhadap teknologi informasi kepada petani di kawasan agropolitan				√	√	BKP4, Dinas Petanian, Dishutbun, DKPP, dan Dinas Perdagangan	Tindak lanjut sistem penjualan online yang
2	Peningkatan kelas kelompok tani dan pengetahuan kelompok tani di bidang pengemasan produk pasca panen		√	√	√	√	BKP4, Diskop UKM, Disperindagta m, Dinas Pertanian, Dishutbun	Kolaboratif atau disesuaikan dengan kewenangan
3	Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) melalui pelatihan diversifikasi pertanian dan good farming dikawasan agropolitan		√	√	√	√	BKP4	
4	Penyusunan data base ketersediaan pangan per kecamatan			√		√	BKP4	

Sumber: Hasil Analisis 2015

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan RPIJM Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Sampang, sebagai berikut:

1. Kebutuhan infrastruktur untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Sampang merupakan hal yang mendesak untuk meningkatkan pembangunan pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan.
2. Sinkronisasi program dan konsistensi setiap SKPD yang terlibat dalam RPIJM perlu ditingkatkan agar upaya membangun kawasan agropolitan lebih optimal dan mencapai tujuan akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Program dan investasi yang paling urgen adalah meningkatkan dan mengembangkan pemasaran komoditas unggulan yang telah ada di berbagai kecamatan di kawasan agropolitan.

Rekomendasi

1. Diperlukan upaya meningkatkan produksi sektor pertanian, dengan meningkatkan ketersediaan air untuk lahan kering dan menerapkan teknologi pengairan lahan yang lebih efisien dan maju.
2. Pola kerjasama pemasaran komoditas dengan perusahaan dan agroindustri besar sangat mendesak untuk direalisasikan dengan membentuk asosiasi hortikultura di kawasan agropolitan.

3. Studi banding untuk membangun pusat pemasaran berupa subterminal agribisnis di Kabupaten Sampang perlu segera dilakukan sehingga produktivitas ekonomi dari kawasan agropolitan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2012. Agropolitan dan Minapolitan-Konsep Kawasan Menuju Keharmonian. Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya. Jakarta.

-----, 2013. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2013-2018 Kabupaten Sampang. Bappeda Kabupaten Sampang.

-----, 2010. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025 Kabupaten Sampang. Bappeda Kabupaten Sampang.

BPS Kabupaten Sampang, 2014, Tambelangan Dalam Angka 2014. Sampang.

BPS Kabupaten Sampang, 2014, Ketapang Dalam Angka 2014. Sampang.

BPS Kabupaten Sampang, 2014, Banyuates Dalam Angka 2014. Sampang.

Azza Auliyatul Faizah dkk, 2013. Arahana Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang. Jurnal Teknik Pomits Vol. 2 No.2 tahun 2013. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS Surabaya.

Erna Rustiadi, 2009. Penataan Ruang Kawasan Perdesaan dan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan. Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya. Jakarta.

Miftakhul Huda dkk, 2014. Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Potensi Daerahnya. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3 No.2 tahun 2014. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS Surabaya.